

PERAN PEMERINTAH DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KRISIS IKLIM GLOBAL

Anargata Febri Rosefi¹, Amela Ayin Saleha², Friscila Tigustine³, Melviana Elvira Sari⁴

anargatafebri@gmail.com¹, amelaayin@gmail.com², friscilatiagustine12@gmail.com³,

melvianaelvirasari27@gmail.com⁴

Universitas Tanjungpura

Abstrak: Artikel ini membahas peran penting pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap krisis iklim global yang diakibatkan oleh aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil. Krisis ini mengancam kelangsungan hidup di bumi, sehingga diperlukan program edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak perubahan iklim dan pentingnya menjaga lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur, menganalisis berbagai artikel terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting dalam penanggulangan krisis iklim. Program adaptasi dan mitigasi perubahan iklim memerlukan kerjasama antara pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat sipil untuk menciptakan sinergi. Peran pemerintah mencakup penyusunan kebijakan, pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK), pendanaan proyek hijau, dan mendorong partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Krisis Iklim, Kesadaran Masyarakat, Peran Pemerintah, Mitigasi, Partisipasi Masyarakat.

Abstract: This article discusses the important role of the government in raising public awareness of the global climate crisis caused by human activities, such as burning fossil fuels. This crisis threatens the survival of life on earth, so an education programme is needed to increase public understanding of the impacts of climate change and the importance of protecting the environment. This research uses a qualitative method with a literature study, analysing various related articles. The results show that collaboration between the government, the private sector and the community is essential in tackling the climate crisis. Climate change adaptation and mitigation programmes require cooperation between central and local governments, and civil society to create synergy. The government's role includes drafting policies, reducing greenhouse gas (GHG) emissions, funding green projects, and encouraging community participation.

Keywords: Climate Crisis, Public Awareness, Government Role, Mitigation, Community Participation.

PENDAHULUAN

Pada era sekarang umat manusia dihadapkan pada tantangan global yaitu krisis iklim. Krisis iklim global adalah istilah yang menggambarkan pemanasan global dan perubahan iklim, serta dampaknya bagi lingkungan dan manusia. Dampak krisis iklim sudah menyebar di tiap bagian dunia dan mengancam kelangsungan hidup bagi semua makhluk di bumi. Krisis iklim ini disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri, salah satu pemicunya adalah pembakaran bahan bakar fosil menghasilkan emisi gas rumah kaca yang bekerja seperti selimut yang melilit Bumi, menghasilkan panas matahari dan menaikkan suhu. Dalam laporan PBB tahun 2018, ribuan ilmuwan dan evaluator pemerintah menemukan bahwa membatasi kenaikan suhu global hingga 1,5°C adalah cara terbaik untuk menghindari dampak iklim terburuk dan menjaga iklim yang layak huni. Namun, dengan emisi karbon dioksida saat ini suhu global bisa meningkat hingga 4,4 derajat Celcius. Emisi yang menyebabkan perubahan iklim datang dari berbagai belahan dunia dan mempengaruhi semua orang akan tetapi ada beberapa negara yang menghasilkan emisi yang lebih banyak daripada negara lain.

Perubahan iklim menjadi masalah yang mengkhawatirkan jika tidak ditangani dengan segera terutama hal kecil yang terus berulang akan menimbulkan efek yang besar (Utami, 2019). Pemerintah perlu mengimplementasikan program edukasi yang menysasar berbagai lapisan masyarakat. Melalui seminar, lokakarya, dan kampanye informasi, pemerintah dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak negatif dari perubahan iklim, hal ini termasuk informasi mengenai pengurangan emisi karbon, pengelolaan sampah, dan penggunaan energi terbarukan. Pemerintah harus mengeluarkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Ini bisa berupa regulasi yang mendorong penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, serta insentif bagi individu dan perusahaan yang berpartisipasi dalam program-program ramah lingkungan. Dengan adanya regulasi yang jelas, masyarakat akan lebih terdorong untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Pemerintah dan Kementrian Lingkungan Hidup telah berupaya menangani kasus tersebut dengan memberikan edukasi bagi generasi muda di sekolah. Karena perubahan iklim saat ini menjadi tantangan global yang kompleks dengan dampak yang luas pada kehidupan manusia, penting bagi generasi penerus bangsa untuk memperoleh pemahaman tentang perubahan iklim. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang tepat bagi generasi muda agar mereka dapat meningkatkan kesadaran mereka dan membangun pola pikir yang kritis tentang masalah perubahan iklim yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia. Tidak hanya edukasi ke pada generasi muda tetapi semua jenis lapisan masyarakat juga perlu mendapatkan edukasi untuk mecegah atau mengatasi krisis iklim.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Studi ini digunakan dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Menurut Danial dan Warsiah (2009), Studi Literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan buku dan majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dengan menggunakan penelitian ini hanya perlu mencari jurnal atau buku-buku yang sudah ada sebelumnya dan terkait dengan topik penelitian tanpa perlu turun ke lapangan. Pengambilan data diperoleh dari jurnal, skripsi, artikel dan buku yang sesuai dengan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil pengkajian dari 10 artikel dengan topik yang hampir sama.

Tabel 1. Literature Review Jurnal

No	Nama Peneliti & Tahun Terbit	Metode	Hasil Penelitian
1.	(Abdillillah, Rahmawati, and Kamal 2024)	Kualitatif, studi pustaka	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan hukum dan peran masyarakat sangat krusial dalam penanggulangan perubahan iklim dan krisis lingkungan di Indonesia. Meskipun Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2014 tentang Persetujuan Paris, implementasinya masih terhambat oleh kurangnya koordinasi antar lembaga pemerintah, penegakan hukum yang lemah, serta keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan. Penelitian ini menekankan bahwa kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai keberlanjutan lingkungan. semua pihak terkait.
2.	(Setyobudi 2024)	Kualitatif, studi pustaka	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap dampak perubahan iklim. Kearifan lokal, seperti pranata mangsa dan praktik wanatani, terbukti efektif sebagai metode mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, membantu meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi risiko gagal panen.
3.	(Zukmadini and Rohman 2023)	sosialisasi edukatif yang meliputi presentasi, diskusi, tanya jawab, dan pemutaran film dokumenter.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film dokumenter sebagai media edukasi tentang adaptasi dan mitigasi perubahan iklim efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Film dokumenter dipilih karena kemampuannya menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, sehingga dapat berkontribusi pada kesadaran dan pemahaman yang lebih baik mengenai isu perubahan iklim.
4.	(Rahman 2019)	Kualitatif, tinjauan pustaka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki komitmen yang kuat dalam menghadapi perubahan iklim melalui implementasi Persetujuan Paris dan kerjasama internasional. Negara ini berencana untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29% secara nasional dan 41% dengan dukungan internasional sebelum tahun 2030. Langkah-langkah konkret yang diambil mencakup peningkatan efisiensi energi, pengembangan energi terbarukan, dan pengelolaan hutan berkelanjutan.
5.	(Rahmayanti and Feryl Ilyasa 2022)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif pemberdayaan masyarakat di Desa Bobojong, Cianjur, Jawa Barat, berhasil meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait perubahan iklim. Melalui metode penyuluhan yang meliputi ceramah, demonstrasi, dan diskusi, dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah program dengan menggunakan pre-test dan post-test.
6.	(Syamsiyah and Novarinda 2024)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai perubahan iklim yang diadakan dalam bentuk "Climate Change Camp" berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta, terutama di kalangan siswa sekolah menengah. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang kesulitan membedakan antara perubahan

			iklim dan pemanasan global, namun setelah mengikuti berbagai aktivitas edukatif dan interaktif, 96% peserta mampu memahami perbedaan tersebut, dan 100% peserta dapat mengidentifikasi aktivitas yang berkontribusi terhadap pemanasan global.
7.	(Mustangin 2017)	Kualitatif, studi kasus	Penelitian ini mengungkapkan pentingnya program pendidikan masyarakat tentang perubahan iklim yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Desa Sungai Siring. Banyak warga yang kurang memahami kondisi iklim, sehingga program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka. Melalui advokasi dan observasi, program ini diakhiri dengan pemasangan spanduk yang mengedukasi masyarakat mengenai perubahan iklim dan dampaknya.
8.	(Kusumawati et al. 2023)	Kualitatif	Penelitian ini membahas program pendidikan masyarakat tentang perubahan iklim yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Sungai Siring, dengan tujuan meningkatkan pemahaman publik mengenai kondisi iklim saat ini. Program ini melibatkan upaya advokasi dengan pejabat setempat, diikuti dengan pemasangan spanduk yang memberikan informasi tentang perubahan iklim.
9.	(Natasha 2022)	Kualitatif	Extinction Rebellion Indonesia (XR Indonesia) merupakan gerakan sosial yang berfokus pada krisis iklim dengan pendekatan desentralisasi dan inklusif, melibatkan berbagai divisi seperti media sosial, wellbeing, dan seni untuk menyampaikan pesan lingkungan. Dengan menggunakan strategi keterlibatan kritis, XR Indonesia berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat melalui forum diskusi dan aksi simbolis, meskipun menghadapi tantangan kebijakan iklim yang dianggap tidak serius di negara tersebut.
10.	(Moridu et al. 2023)	Kualitatif	Program "Pendampingan Edukasi Keberlanjutan Lingkungan melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama di Desa Boyou" berhasil memberdayakan masyarakat, terutama perempuan, dalam upaya pelestarian lingkungan dengan mengadopsi prinsip ecofeminisme Wangari Maathai. Melalui berbagai kegiatan seperti penanaman pohon, pendidikan lingkungan, pendirian pusat daur ulang, kampanye pengurangan plastik, dan program kompos, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Krisis Iklim

Krisis iklim merupakan istilah yang menggambarkan pemanasan global, perubahan iklim dan akibat-akibatnya. Perubahan iklim adalah perubahan jangka panjang dalam suhu dan pola cuaca. Krisis iklim disebabkan oleh aktivitas manusia terutama pembakaran fosil seperti batu bara, minyak dan gas. Pembakaran bahan bakar fosil menghasilkan emisi gas rumah kaca yang menjebak panas matahari dan menyebabkan suhu bumi meningkat secara pesat. Contoh emisi gas rumah kaca termasuk karbon dioksida dan metana, yang berasal dari penggunaan bensin untuk mengendarai mobil, batu bara untuk memanaskan gedung, serta pembukaan lahan dan hutan. Komitmen global untuk mengurangi produksi gas rumah kaca dan mengatasi dampak perubahan iklim tercermin dalam berbagai instrumen internasional yang telah dibuat dan diterapkan secara bertahap. Kerja sama antara negara-negara maju, yang merupakan kontributor utama emisi gas, dan negara-negara berkembang seharusnya dapat menghasilkan kolaborasi yang efektif dalam penanganan dampak

perubahan iklim. Kenaikan suhu hanyalah tahap awal dalam perubahan iklim. Krisis iklim di Indonesia merujuk pada polusi udara, krisis air, pemanasan global dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dampak dari perubahan iklim saat ini mencakup kekeringan yang parah, kekurangan air, kebakaran hutan yang meluas, peningkatan permukaan air laut, banjir, pencairan es di kutub, badai yang kuat, dan penurunan keanekaragaman hayati. Individu merasakan dampak perubahan iklim dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dampaknya terhadap kesehatan, kemampuan untuk bertani, perumahan, keamanan, dan lapangan pekerjaan. Hubungan antara perubahan iklim dengan kesehatan manusia adalah sangat kompleks. Terdapat dampak langsung seperti penyakit atau kematian yang berhubung. Selebihnya adalah dampak yang tidak langsung dan mengakibatkan penyakit yang ditularkan melalui air atau makanan, penyakit yang ditularkan melalui vektor dan rodent, atau penyakit karena kekurangan air dan makanan. (Santoso, 2016)

Peran Pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam menangani perubahan iklim melalui berbagai kebijakan dan program yang dirancang untuk mitigasi dan adaptasi. Salah satu langkah utama yang diambil oleh pemerintah adalah menyusun kebijakan yang jelas untuk mendorong aksi perubahan iklim, sehingga semua elemen masyarakat, termasuk organisasi masyarakat sipil, dapat berkontribusi secara aktif. Pemerintah Indonesia, misalnya, telah mengimplementasikan berbagai inisiatif seperti Nilai Ekonomi Karbon (NEK) dan Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim (SRN-PPI), serta meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya partisipasi dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Selain itu, pemerintah juga berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) melalui Nationally Determined Contribution (NDC), yang merupakan dokumen komitmen negara dalam penanganan perubahan iklim. Dalam NDC terbaru, Indonesia menargetkan pengurangan emisi sebesar 31,89% dengan kemampuan sendiri dan hingga 43,20% dengan dukungan internasional pada tahun 2030. Untuk mencapai target ini, pemerintah menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai sumber pendanaan, termasuk penerbitan instrumen keuangan hijau seperti green bonds dan sukuk hijau. Pemerintah daerah juga memainkan peran kunci dalam mengendalikan dampak perubahan iklim dengan mengembangkan kebijakan lokal yang sesuai dengan konteks daerah masing-masing. Kewenangan pemerintah daerah dalam pengelolaan lingkungan sangat penting untuk memastikan bahwa program-program adaptasi dan mitigasi dapat dilaksanakan secara efektif. Kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah serta keterlibatan masyarakat sipil sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Dengan demikian, peran pemerintah dalam perubahan iklim mencakup penyusunan kebijakan, pengurangan emisi GRK, penyediaan pendanaan untuk proyek-proyek hijau, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi dan adaptasi. Keberhasilan dalam menghadapi perubahan iklim sangat bergantung pada kolaborasi antara semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu adapula peran pemerintah dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap krisis iklim di antaranya meningkatkan upaya penyadartahuan masyarakat, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, dan yang terakhir mengambil langkah-langkah adaptasi dan mitigasi, seperti reboisasi, investasi energi terbarukan dan pengembangan kebijakan lingkungan. Selain peran pemerintah, masyarakat juga dapat berperan dalam mengatasi perubahan iklim dengan menghemat penggunaan air dan listrik, menanam pohon, mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, mengurangi penggunaan plastik, mencintai alam dan menjaga lingkungan, tidak menebang pohon, dan tidak membuang sampah sembarangan.

KESIMPULAN

Artikel ini menegaskan bahwa peran pemerintah sangat krusial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap krisis iklim global yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Melalui implementasi program edukasi dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan, pemerintah dapat membantu masyarakat memahami dampak perubahan iklim dan pentingnya menjaga lingkungan. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil menjadi kunci dalam penanggulangan krisis iklim, di mana setiap pihak memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi. Program adaptasi dan mitigasi yang efektif memerlukan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, serta dukungan dalam pengurangan emisi gas rumah kaca dan pendanaan proyek hijau. Dengan partisipasi aktif masyarakat dalam penghematan sumber daya dan kegiatan lingkungan, diharapkan dapat tercapai pembangunan berkelanjutan yang menguntungkan semua pihak dan menjaga kelangsungan hidup di bumi.

Saran

Adapula beberapa saran yaitu:

1. Peningkatan Program Edukasi: Pemerintah perlu meningkatkan program edukasi mengenai perubahan iklim di semua tingkat pendidikan, termasuk penggunaan media yang menarik seperti film dokumenter untuk menarik perhatian masyarakat dan siswa.
2. Kolaborasi Multi-Pihak: Diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk menciptakan program adaptasi dan mitigasi yang efektif. Setiap pihak harus memiliki peran yang jelas dalam upaya penanggulangan krisis iklim.
3. Penguatan Kebijakan Lingkungan: Pemerintah harus memperkuat kebijakan lingkungan yang mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca dan pendanaan proyek hijau, serta memastikan penegakan hukum yang lebih baik untuk mendukung implementasi kebijakan tersebut.
4. Pemberdayaan Masyarakat: Masyarakat perlu diberdayakan melalui pelatihan dan program yang mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan, seperti penanaman pohon dan pengelolaan sampah, untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
5. Pemanfaatan Kearifan Lokal: Mengintegrasikan kearifan lokal dalam program mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dapat meningkatkan efektivitas upaya tersebut, serta membantu masyarakat dalam mengatasi dampak perubahan iklim secara lebih berkelanjutan.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesadaran dan tindakan masyarakat terhadap krisis iklim dapat meningkat, serta menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilllah, Alisya Afifah Maulidina Putri, Aulia Vani Rahmawati, and Ubaidillah Kamal. 2024. "Perubahan Iklim Dan Krisis Lingkungan: Tantangan Hukum Dan Peran Masyarakat." *Deposisi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum* 2 (2): 364–75. <https://doi.org/10.59581/deposisi.v2i2.3206>.
- Arohmawati, Arohmawati, Sujarwo, Desy, Safitri. 2024. "Krisis Iklim Yang Menyebabkan Kerugian Di Berbagai Negara." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 3 (10): 30-4-.
- Atwoli, Lukoye, Abdullah H. Baqui, Thomas Benfield, Raffaella Bosurgi, Fiona Godlee, Stephen Hancocks, Richard Horton, et al. 2021. "Call For Emergency Action to Limit Global Temperature Increases, Restore Biodiversity, and Protect Health: Wealthy Nations Must Do Much More, Much Faster." *Annals of African Surgery* 18 (4): 194–97. <https://doi.org/10.14744/zkmj.2021.97658>.
- Hayatulah, Getah Ester, Jamaluddin Mahasari, Muhammad Ihsan, Muhammad Bagus Adi Wicaksono, and Syukra Alhamda. 2023. "Kebijakan Lingkungan Dalam Menanggapi Permasalahan Perubahan Iklim Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Integratif." *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah* 5 (2): 266–76. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.28548>.
- Junaidi, Ahmad, and Budi Syaifurahman. 2022. "Strategi Komunikasi Penggunaan Instagram Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Krisis Iklim." *Koneksi* 6 (2): 416–23. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15795>.

- Kusumawati, Rindha Mareta, Mu'mining, Kartina Wulandari, Apriyani, and Suwignyo. 2023. "Edukasi Perubahan Iklim Untuk Menambah Pemahaman Tentang Kondisi Iklim Saat Ini." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (1): 64–67.
- Legionosuko, Tri, M Adnan Madjid, Novky Asmoro, and Eko G Samudro. 2019. "Posisi Dan Strategi Indonesia Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Guna Mendukung Ketahanan Nasional." *Jurnal Ketahanan Nasional* 25 (3): 295. <https://doi.org/10.22146/jkn.50907>.
- Lianti, Lita, and Putri Dwi Utami. 2023. "Efektifitas Tindakan Pemerintah Indonesia Dalam Menyikapi Persoalan Perubahan Iklim Ditinjau Dari Perspektif Hukum Administrasi Negara." *Jurnal Panorama Hukum* 8 (1): 85–93. <https://doi.org/10.21067/jph.v8i1.7697>.
- Malihah, Lola. 2022. "Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 17 (2): 219–32. <https://doi.org/10.47441/jkp.v17i2.272>.
- Moridu, Irwan, Ari Purwanti Melinda, Rahmad Fajar Sidik, and Asfahani. 2023. "Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama." *Communnity Development Journal* 4, nomor (4): 7121–28. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18699>.
- Mustangin, Mustangin. 2017. "Perubahan Iklim Dan Aksi Menghadapi Dampaknya: Ditinjau Dari Peran Serta Perempuan Desa Pagerwangi." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4 (1): 80. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i1.13051>.
- Natasha, Dina. 2022. "Manifestasi Gerakan Sosial Baru Dalam Krisis Iklim (Studi Kasus: Extinction Rebellion Indonesia)." *Jurnal PolGov* 4 (1): 169–209. <https://doi.org/10.22146/polgov.v4i1.3465>.
- Peeters, Paul, Erdinç Çakmak, and Jo Guiver. 2024. "Current Issues in Tourism: Mitigating Climate Change in Sustainable Tourism Research." *Tourism Management* 100 (September 2021): 104820. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2023.104820>.
- Rahman, Vidia Syahbani Putri. 2019. "Strategi Indonesia Dalam Mengatasi Perubahan Iklim Melalui Kerjasama Internasional." *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik* 11 (1): 98–103.
- Rahmayanti, Henita, and Feryl Ilyasa. 2022. "Pemberdayaan Pengetahuan Masyarakat Terkait Perubahan Iklim." *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (02): 75–83. <https://doi.org/10.21009/perduli.v3i02.29884>.
- Setyobudi, Yoyok Tri. 2024. "Membangun Kesadaran Perubahan Iklim Berbasis Kearifan Lokal: Sebuah Gagasan Building Climate Change Awareness Based on Local Wisdom: An Idea." *Jurnal Semarak Kabumian* 2 (1): 18–29.
- Subiyanto, Adi. 2024. "Diplomasi Iklim: Upaya Menyelamatkan Bumi Dari Krisis Iklim?" *PENDIPA Journal of Science Education* 8 (1): 27–34. <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.1.27-34>.
- Syamsiyah, Jauhari, and Silvia Novarinda. 2024. "Climate Change Camp: Metode Peningkatan Kesadaran Generasi Muda Dalam Beradaptasi Dan Memitigasi Perubahan Iklim." *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)* 13 (1): 2745–4223.
- Yudha, Fila1. 2014. "Filayudha,+Journal+manager,+Jurnal-HLI-Vol.-1-Issue-1-Januari-2014-Perdinan (1)." *Journal Manager*, no. *Perubahna Iklim Dan Demokrasi : Ketersediaan dan Akses*: 5–8.
- Zukmadini, Alif Yanuar, and Fatchur Rohman. 2023. "Edukasi Mitigasi Dan Adaptasi Perubahan Iklim Menggunakan Film Dokumenter." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (1): 191. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.39503>.